

REDESIGN KANTOR DAN MARKAS DINAS PEMADAM KEBAKARAN KABUPATEN BOGOR DENGAN PENDEKATAN AKTIVITAS DAN PERILAKU

REDESIGN OF THE BOGOR DISTRICT FIRE OFFICE AND HEADQUARTERS WITH AN ACTIVITY AND BEHAVIOR APPROACH

Dedrina Aurya Syazira¹, Santi Salayanti² dan Ahmad Nur Sheha Gunawan³

^{1,2,3} Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu
– Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
dedrinaauryasyazira@student.telkomuniversity.ac.id, salayanti@telkomuniversity.ac.id,
ahmadnursheha@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bogor merupakan sebuah instansi pemerintahan yang memiliki bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas penyelamatan kebakaran maupun keadaan darurat di luar kebakaran di sektor Kabupaten Bogor. Selain menangani permasalahan mengenai keadaan darurat kebakaran maupun non kebakaran, yaitu sebagai pusat edukasi, administrasi DAMKAR, dan investigasi kebakaran. Bangunan dari Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bogor memiliki 2 fungsi umum yaitu sebagai markas dan kantor administrasi di dalam bangunannya. Selain kedua fungsi umum tersebut, Dinas Pemadam Kebakaran Kab. Bogor juga menyediakan ruang untuk edukasi mengenai pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Setelah analisis yang telah dilakukan terdapat beberapa kelompok masalah yang terkait seperti pada sirkulasi ruang serta kebutuhan dan fasilitas ruang yang ditemukan di lapangan. Permasalahan tersebut berkaitan dengan aktivitas dan perilaku dari pengguna bangunan Dinas Pemadam Kebakaran kabupaten Bogor. Maka dari itu agar Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Memenuhi standar operasi yang baik, perlu dilakukan redesign pada interiornya agar aktivitas dapat lebih berjalan dengan baik dan mengefisienkan kegiatan yang dilakukan di dalam Dinas Pemadam kebakaran Kab. Bogor.

Kata kunci: pemadam kebakaran, aktivitas dan perilaku, *redesign*.

Abstract: The Bogor Regency Fire Department is a government agency that is responsible for carrying out fire rescue tasks and non-fire emergencies in the Bogor Regency sector. Apart from handling problems regarding fire and non-fire emergencies, it is a center for education, DAMKAR administration and fire investigations. The building of the Bogor

Regency Fire Department has 2 general functions, namely as a headquarters and an administrative office within the building. Apart from these two general functions, the District Fire Department. Bogor also provides space for education regarding fire prevention and management. After the analysis that has been carried out there are several groups of related problems such as space circulation as well as space needs and facilities found in the field. This problem is related to the activities and behavior of building users at the Bogor Regency Fire Department. Therefore, in order for the District Fire Department to meet good operating standards, it is necessary to redesign the interior so that activities can run better and make the activities carried out within the District Fire Department more efficient. Bogor.

Keywords: *firefighters, activities and behavior, redesign*

PENDAHULUAN

Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bogor yang berlokasi di Jl. Raya Pemda Jl. Tegar Beriman No.1, Pakansari, Kec. Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat merupakan instansi pemerintahan yang memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas penyelamatan kebakaran maupun keadaan darurat di luar kebakaran di sektor Kabupaten Bogor.

Tugas dari DAMKAR berdasarkan UU 23/2014 dijelaskan bahwa terdapat 5 Panca Dharma DAMKAR yaitu melakukan pencegahan kebakaran, serta penyelamatan (kebakaran dan non-kebakaran), pemberdayaan masyarakat, dan penanganan B3 (bahan berbahaya dan beracun). Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bogor melayani segala permasalahan 24 jam tanpa dipungut biaya. Dalam penanganan keadaan darurat siapa pun bisa meminta tolong kepada DAMKAR, tidak ada biaya yang dipungut serta persyaratan yang khusus hanya perlu menghubungi Dinas Pemadam Kebakaran terdekat untuk mendapatkan bantuan dalam keadaan darurat yang dialami. DAMKAR selain menangani keadaan darurat sesama manusia, juga menangani keadaan darurat yang berkaitan dengan hewan. Banyak kasus seperti kucing yang tersangkut di pohon, pengusiran sarang lebah/tawon, dan ular yang masuk ke dalam rumah adalah kasus-kasus yang melibatkan hewan di dalamnya.

Bangunan dari Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bogor memiliki 2 fungsi umum yaitu sebagai markas dan kantor administrasi di dalam bangunannya. Dengan adanya 2 fungsi umum tersebut maka fasilitas yang tersedia harus sesuai dengan kegiatan yang berjalan di tiap ruangnya. Selain kedua fungsi umum tersebut, Dinas Pemadam Kebakaran Kab. Bogor juga menyediakan ruang untuk edukasi mengenai pencegahan dan penanggulangan kebakaran.

Markas adalah tempat pusat operasional yang digunakan oleh petugas pemadam kebakaran dalam melaksanakan berbagai tugas dari pemadam kebakaran. Markas merupakan area yang paling identik apabila kita berbicara tentang bangunan pemadam kebakaran. Pada area markas di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bogor terdapat beberapa kegiatan di dalamnya seperti kegiatan pertolongan, persiapan pemadaman kebakaran, penyimpanan alat, pemeliharaan peralatan, pelatihan masyarakat, sampai dengan tempat beristirahat petugas dari pemadam kebakaran.

Pemadam kebakaran dalam melakukan kegiatannya tentunya memerlukan peralatan-peralatan yang menunjang kegiatannya dalam penyelamatan. Peralatan-peralatan tersebut di siapkan dan di simpan di dalam Ruang peralatan yang telah di sediakan. Ruang peralatan yang terdapat di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bogor karena penataannya peralatannya yang kurang tersusun dengan rapi karena banyak petugas yang menaruh barang sembarangan karena tidak adanya tanda pengkategorian dalam peletakan alatnya, maka ketika petugas ingin mencari barang/peralatan sedikit mengalami kesulitan.

Tugas utama dari petugas pemadam kebakaran adalah penyelamatan keadaan darurat. Karena tugas yang dilakukan petugas markas lumayan memakan tenaga dan membutuhkan istirahat yang cukup untuk melakukan pekerjaannya maka disediakan juga ruang untuk beristirahat bagi petugas. Tetapi kebanyakan petugas dari Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bogor lebih memilih beristirahat di area piket maupun teras dari Ruang peralatan, karena pada ruang

istirahat dan ruang barak fasilitas yang tersedia kurang terawat dan kebutuhan akan fasilitas kurang terpenuhi, seperti hanya menyediakan kasur berupa matras dan kipas di dalam ruang istirahat tersebut. Karena itu staff merasa kurang nyaman untuk menempati area tersebut. Ruang yang seharusnya menjadi ruang beristirahat malah dipergunakan hanya untuk menyimpan barang saja.

Ruang barak merapi pada lantai 2 seharusnya dipergunakan untuk area pasukan pemadam bersiap-siap dan beristirahat. Tetapi karena aksesnya yang mengharuskan naik ke lantai 2 dan lumayan lelah untuk pergi ke ruang barak merapi di lantai 2 setelah menjalankan tugas, pasukan lebih memilih untuk menggunakan barak rescue di lantai 1 saja ketimbang harus berusaha naik ke lantai atas. Ruang barak merapi sekarang di pergunakan untuk menyimpan peralatan saja dan jarang di isi oleh pasukan pemadam untuk berkegiatan.

Selain area markas, pada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bogor terdapat juga area kantor administrasi yang menjadi pusat pelayanan dalam penyediaan jasa surat menyurat dan komunikasi. Area dari kantor administrasi ini lebih formal dibandingkan area markas, karena kegiatan yang dilakukan di dalamnya seperti penyimpanan dokumen terkait kebakaran, pengelolaan dokumen, pelayanan komunikasi terkait keadaan darurat, dan investigasi kebakaran. Pada area kantor administrasi terdapat beberapa fasilitas kerja yang lumayan lengkap disediakan seperti meja kerja, kursi kerja, komputer, printer, dan beberapa rak penyimpanan. Dan pada ruang administrasi yang terdapat pada lantai 2 yaitu bagian seksi data informasi dan seksi pengawasan sistem proteksi kebakaran didalam ruangnya dan tersedia 2 ruang kerja kepala seksi, 1 ruang rapat, toilet, dan area staff.

Adapun fungsi/kegiatan tambahan yang ada di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bogor yaitu kegiatan pelatihan untuk mengajarkan edukasi mengenai penyebab terjadinya kebakaran, upaya pencegahan kebakaran, dan penggunaan APAR, *hydrant* dan lainnya. Fasilitas pelatihan ini ditujukan untuk segala kalangan

komunitas masyarakat, tetapi fasilitas ini lebih banyak dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan sebagai cara edukasi kepada anak-anak, biasanya ditujukan untuk edukasi pada jenjang TK sampai dengan SD. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk sarana edukasi dan juga sebagai cara pengenalan profesi dari pemadam kebakaran. Pada saat pelaksanaan kegiatan pelatihan untuk anak-anak, biasa dilakukan di area auditorium terlebih dahulu untuk pembakalan materinya. Auditorium yang digunakan anak-anak untuk pelatihan, di desain sesuai dengan kriteria anak-anak agar lebih interaktif dalam pelatihannya. Auditorium ini berkapasitas sekitar 48 orang, dengan jumlah kursi panjang sekitar 8 kursi. Tetapi, kondisi yang sering terjadi di auditorium malah sebaliknya yaitu saat pemberian materi anak-anak menjadi kurang kondusif karena kapasitas yang disediakan kurang mencukupi (pengunjung yang datang melebihi kapasitas yang disediakan) dan . Penggunaan kursi panjang terkadang membuat anak juga menjadi kurang fokus karena sibuk melakukan hal lain. Di tambah dengan kondisi anak-anak TK dan SD jenjang awal memiliki karakter yang aktif sehingga membutuhkan ruang gerak yang lebih luas, menjadikan ruang auditorium pada kegiatan pemberian materi ini terkadang menjadi kurang kondusif dan tidak interaktif bagi anak-anak.

Dari hasil observasi yang dilakukan juga terdapat fenomena dimana staff / petugas DAMKAR ketika tidak terdapat panggilan cenderung berkumpul di area-area yang tidak semestinya untuk berkumpul (ruang barak/ruang istirahat), mereka terkadang berkumpul di area depan ruang danton untuk berinteraksi satu sama lainnya. Di karenakan ruang barak yang disediakan kurang memfasilitasi akan hal seperti istirahat (tidur, makan, bersantai), kebutuhan entertainment, dan bersosialisasi maka mereka membuat area sendiri untuk melakukan hal tersebut yang dapat menghibur mereka saat belum terdapat panggilan keadaan darurat. Keadaan ini membuat ruang istirahat yang telah di fasilitasi jarang dipergunakan dengan baik. Staff adminitrasi juga sering melakukan kegiatan berkumpul di suatu ruangan untuk sekedar bersosialisasi dan berinteraksi antar staff lainnya. Dari hasil

wawancara dengan SEKDIS Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bogor yaitu Drs. Hidayat Saputradinata ternyata pada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bogor tidak terdapat *pantry* khusus untuk menyimpan bahan makanan dan tidak terdapat area yang memfasilitasi untuk bersosialisasi antar staff.

Setelah analisis yang telah dilakukan terdapat kesimpulan bahwa masalah yang timbul disebabkan oleh aktivitas dan berdampak pada perilaku yang muncul, yang menyebabkan ketidak rapihan dan diorganisasi, kurang efisien, dan ketidak nyamanan dan gangguan aktivitas.

Dengan berbagai masalah yang terkait di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bogor maka diusulkan untuk melakukan *redesign* dengan maksud agar desain dari interior pada instansi tersebut dapat meningkatkan optimalisasi fungsi dari bangunan, meningkatkan semangat dan kefokuskan pengguna baik staff maupun pengunjung, pengoptimalan ruang dan aksesibilitas, dan penyesuaian dengan kebutuhan pengguna.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data yang dilakukan melalui studi lapangan. wawancara, dan observasi. Di samping itu pengumpulan data sekunder juga dilakukan sehubungan dengan studi pustaka literatur dari Dinas Pemadam Kebakaran yaitu :

Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Sekretaris Dinas dan beberapa karyawan Dinas Pemadam Kebakaran di Kantor Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bogor, sebagai data bagaimana pengguna bangunan merasakan langsung bagaimana aktivitas dan ruang apakah berjalan dengan standarnya atau belum.

Observasi

Observasi dilakukan yaitu melakukan pengamatan ruang, penghawaan, sirkulasi, kebisingan, pencahayaan dan fungsi ruang.

Studi lapangan

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil ketika melakukan studi lapangan yaitu bangunan ini di kunjungi dari anak-anak sampai dengan dewasa.

Dokumentasi

Dokumentasi yang dikumpulkan berupa foto mengenai interior bangunan yang ada pada di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bogor.

Studi Literatur

1. Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 122 Tahun 2018 Tentang Standardisasi Sarana dan Prasarana Pemadam Kebakaran di Daerah
2. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2016 tentang Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perkantoran
3. Buku Saku Petunjuk buku Konstruksi-Proteksi Kebakaran
4. Data Arsitek, Neufert,
5. An introduction to Architectural design : Fire station
6. Buku Desain Interior Kantor, PUPR
7. Human Dimension and Interior
8. KEMENKES RI No.1405/MENKES/SK/XI/02

HASIL DAN DISKUSI

Tema dan Konsep Perancangan

Tema perancangan yang diterapkan di dalam perancangan bangunan kantor dan markas Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bogor yaitu “Rest, Recharge, Reenergize”. Dimana tema ini dapat diterjemahkan seperti bagaimana menciptakan suatu bangunan yang dapat memberikan kesempatan bagi penggunanya dalam meregenerasi/memulihkan energi yang telah terkuras di dalam beraktivitas sebelum kembali siap dan berenergi untuk melakukan pekerjaan yang mereka lakukan.



Gambar 1 Tema Perancangan
Sumber: Pribadi (2024)

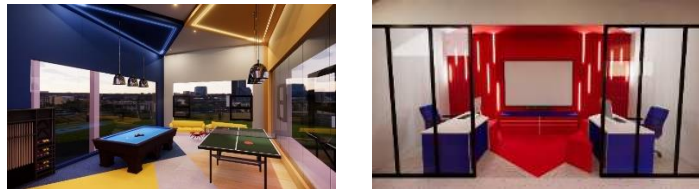
Dalam perancangan ini menggunakan konsep “*Energy-Boosting Workspace*” atau dalam arti bahasa Indonesia yaitu ruang kerja yang dapat meningkatkan energi. Energi yang dimaksud didalam konsep ini yaitu suatu usaha/kemampuan pengguna yang telah dipergunakan untuk beraktivitas. Konsep ini lebih mengedepankan bagaimana ruangan dapat mendukung secara positif kegiatan yang dilakukan oleh pengguna sehingga kegiatan tersebut dapat difasilitasi dan di wujudkan secara interiornya sehingga dapat menjadi *booster* dalam berkegiatan.

Hasil penjelasan yang telah di uraikan terdapat fasilitas yang akan menjadi “*energy-booster*” bagi pengguna bangunannya yaitu dengan penciptaan ruang yang dapat mungkin staff dalam beristirahat sejenak, berpikir kreatif, dan berkolaborasi dalam penyusunan strategis yang baik, lalu memfasilitasi dengan baik ruang untuk beristirahat bagi pasukan pemadam, peletakan interior yang memudahkan jangkauan dalam sebuah ruang, dan menciptakan ruang yang interaktif bagi penggunanya.

Konsep Suasana

Suasana ruang interior yang ingin ditimbulkan pada perancangan ini yaitu diambil dari judul konsep yang digunakan yaitu “*energy*”. Kata *energy* berkaitan dengan warna-warna yang cerah yang dapat meningkatkan semangat, penggunaan unsur bentuk geometris seperti segitiga, garis diagonal dan zigzag, penambahan fasilitas area komunal untuk bersosialisasi, ruang entertainment

untuk hiburan dan ruang istirahat untuk bersantai dan tidur, penambahan pantry di tiap area dan pencahayaan yang cukup. Desain dengan suasana ini diharapkan dapat menambah energi dari sisi semangat melakukan kerja, dan penambahan fasilitas dapat menunjang dari sisi relaksasi dalam bekerja.

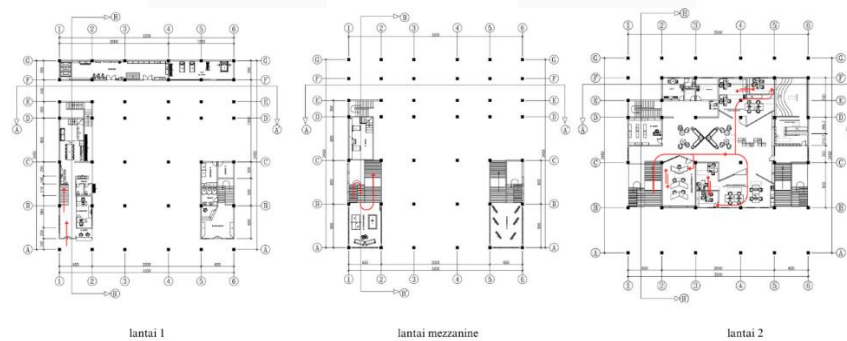


Gambar 2 Konsep Suasana Interior
Sumber: Pribadi (2024)

Konsep Alur Aktivitas

Pada perancangan ulang Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bogor, agar kegiatan dapat mempercepat akses dan minim gangguan maka diterapkan sirkulasi melewati ruang dan ruang yang membutuhkan interaksi dan sosialisasi diterapkan sirkulasi menembus ruang.

KABID

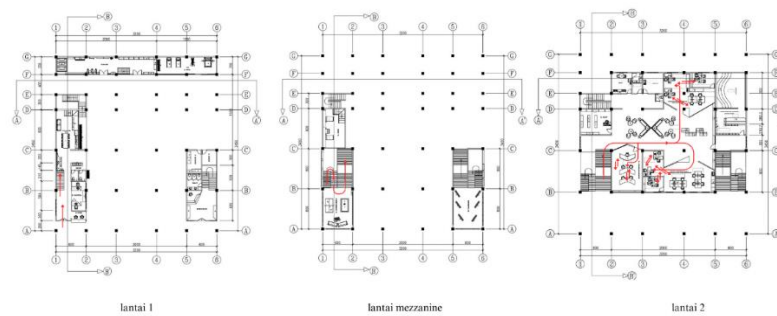


Gambar 3 Konsep Alur Sirkulasi KABID
Sumber: Pribadi (2024)

KABID menuju ruang kerja melewati bagian kiri bangunan yang berdekatan dengan ruang piket, setelah itu melakukan terlebih dahulu presensi di koridor dekat dengan ruang piket. Selanjutnya KABID naik ke lantai 2 menuju ke ruang kerja. Ruang kerja KABID diletakkan di bagian sisi dalam ruang, untuk menjaga ke privasian dari KABID. Dalam aktivitas koordinasi bersama KASI, ruang KASI di

letakkan berdekatan/berdampingan dari ruang KABID agar mempermudah akses untuk koordinasi. Selain itu untuk berkoordinasi juga dapat dilakukan di area komunal yang menyediakan ruang terbuka untuk diskusi dan kolaborasi.

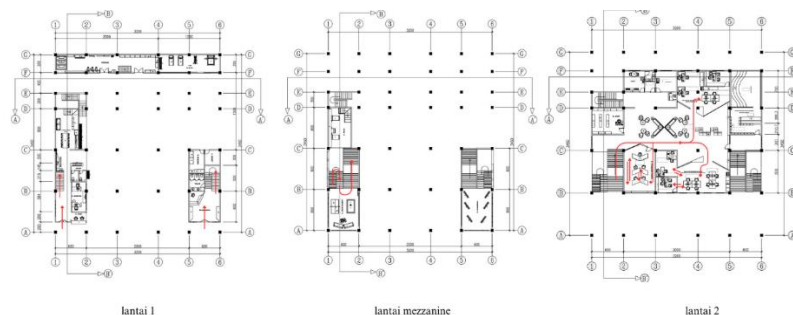
KASI



Gambar 4 Konsep Alur Sirkulasi KASI
Sumber: Pribadi (2024)

KASI memasuki kantor Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bogor dan menuju ke bangunan sebelah kiri untuk presensi di koridor dekat dengan ruang piket. Selanjutnya KASI pergi ke lantai 2 menuju ruang kerjanya. Ruang kerja KASI terbuka tanpa pintu dan berhadapan langsung dengan area staff tiap divisi untuk mempermudah aktivitas pengawasan terhadap staff. Setelah itu dalam koordinaisnya dengan KABID, ruang staff di letakkan berdekatan dengan KASI agar lebih memudahkan pergerakan. Untuk diskusi KASI terhadap KABID maupun staff bisa dilakukan di area komunal dan untuk diskusi serius dapat dilakukan di dalam ruang KABID untuk menjaga ke privasian diskusi.

Staff

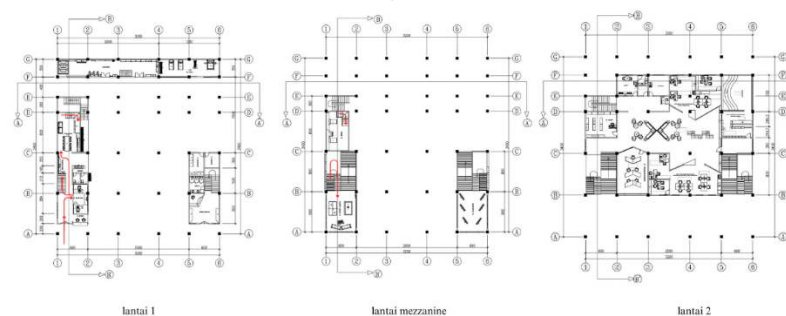


Gambar 5 Konsep Alur Sirkulasi Staff

Sumber: Pribadi (2024)

Staff melakukan presensi di area dekat ruang piket terlebih dahulu, selanjutnya naik ke lantai 2 untuk memulai pekerjaan di ruang staf masing-masing divisi. Ruang staff di letakkan dekat dengan KASI dan KABID, bertujuan agar mudahnya pemantauan kinerja dari staff dan koordinasi. Lalu ruang staff di letakkan juga dekat dengan pintu tiap bagian divisi dengan tujuan mempermudah pengawasan oleh KABID dan KASI karena letakkan selalu di lewati KABID dan KASI. Selain itu perilaku berkumpul yang sering dilakukan staff di fasilitasi di area komunal, agar staff tidak berkumpul di area lain yang mengganggu aktivitas lain dan lebih bisa di awasi jika staff berkumpul di area komunal administrasi.

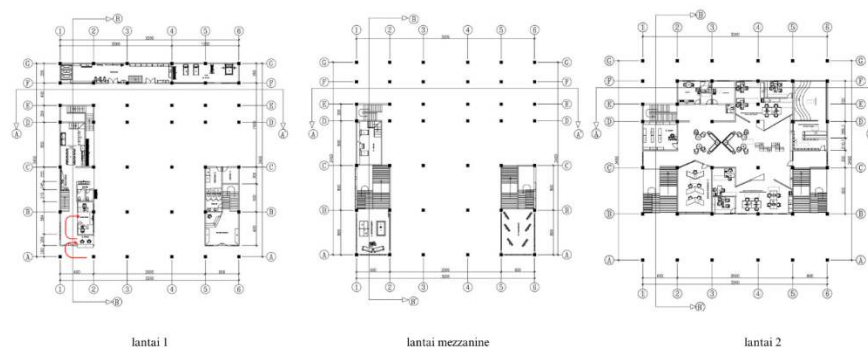
DANTON



Gambar 6 Konsep Alur Sirkulasi DANTON
Sumber: Pribadi (2024)

Ruang danton recue di letakkan dekat dengan ruang piket, dengan tujuan agar danton lebih mudah dapat menerima informasi dari ruang piket saat ada kejadian keadaan darurat. Ruang danton rescue juga tidak di letakkan berjauhan dengan ruang barak yang menjadi pusat berkumpul anggota pasukan, dengan tujuan mempermudah aksesibilitas dari danton untuk menginformasikan kembali ke petugas pemadam kebakaran yang bertugas. Setelah itu dapat memantau kegiatan yang dilakukan dari petugas pemadam kebakaran.

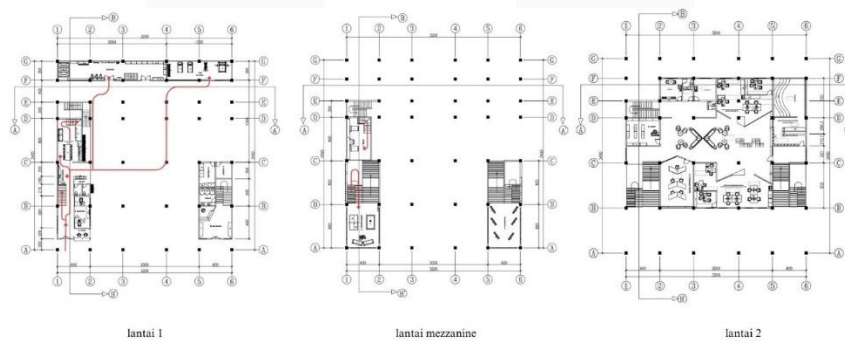
e. Piket Markas



Gambar 7 Konsep Alur Sirkulasi Piket Markas
Sumber: Pribadi (2024)

Petugas piket memasuki ruang piket yang berada di bagian kiri bangunan, kegiatan yang dilakukan yaitu menunggu informasi terkait keadaan darurat dan menginformasikan kepada danton untuk selanjutnya di beri tindakan khusus oleh petugas. Letak ruang piket berdampingan dengan danton akibat perlunya ada respons cepat dalam pemberian informasi keadaan darurat karena berpengaruh pada pelayanan yang di berikan kepada masyarakat.

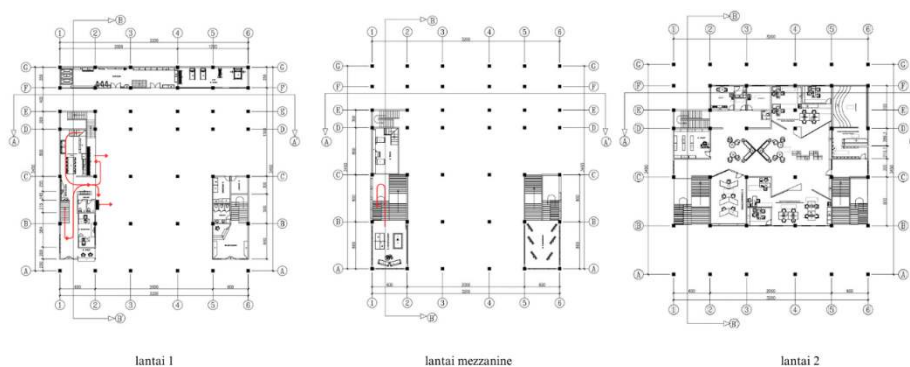
Pasukan Pemadam Kebakaran



Gambar 8 Konsep Alur Sirkulasi Pasukan Pemadam Kebakaran
Sumber: Pribadi (2024)

Petugas pemadam kebakaran yang bertugas menunggu untuk panggilan keadaan darurat di ruang barak. Ruang ini melewati ruang dari danton rescue dan ruang piket untuk menjaga pengawasan dari danton. Dalam aktivitas menunggu ini pasukan pemadam kebakaran dapat melakukan kegiatan lain seperti melakukan maintenance di ruang gudang peralatan, untuk persiapan fisik dapat

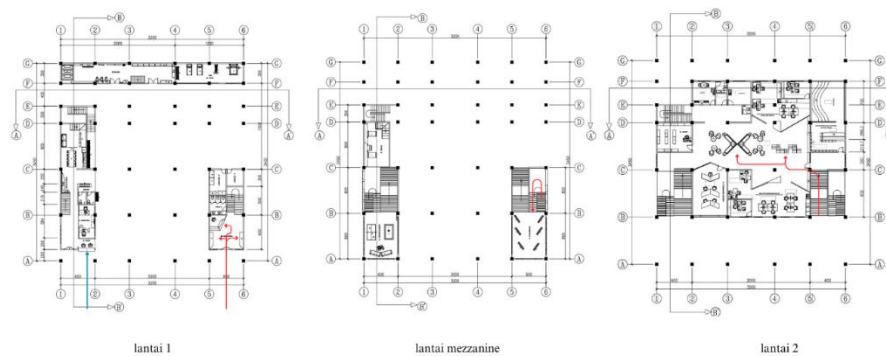
melatih fisik di ruang gym yang berhadapan langsung dengan area parkir, untuk menonton tv, makan, berkumpul dan tidur dapat di lakukan di ruang barak dan untuk hiburan permainan dapat di lakukan di ruang entertainment. Walaupun di sediakan ruang-ruang yang santai sambil menunggu kegiatan penyelamatan, ruang tersebut tetap mempunyai akses pengawasan/pandangan yang tidak jauh dari pengawasan lingkungan sekitar agar petugas bisa lebih aware dalam semua kegiatannya dan tetap merasa di awasi sehingga fokus dalam pekerjaannya. Fasilitas tersebut di letakkan berpusat di lantai 1 dan entertainment di lantai mezzanine, sebagai penjawab masalah mengenai permasalahan petugas merasa lelah untuk naik ke lantai 2 untuk beristirahat, sehingga diberikan solusi ruang-ruang yang menunjang di letakkan di satu lantai dan berdekatan satu sama lainnya.



Gambar 9 Konsep Alur Sirkulasi Pasukan Pemadam Kebakaran, Persiapan Penyelamatan
Sumber: Pribadi (2024)

Dalam keadaan darurat petugas pemadam kebakaran dapat langsung berganti baju di rak ganti baju yang di letakkan di lantai 1, dan langsung mempersiapkan segala kebutuhannya untuk pergi ke keadaan darurat yang telah di informasikan oleh danton dan petugas piket.

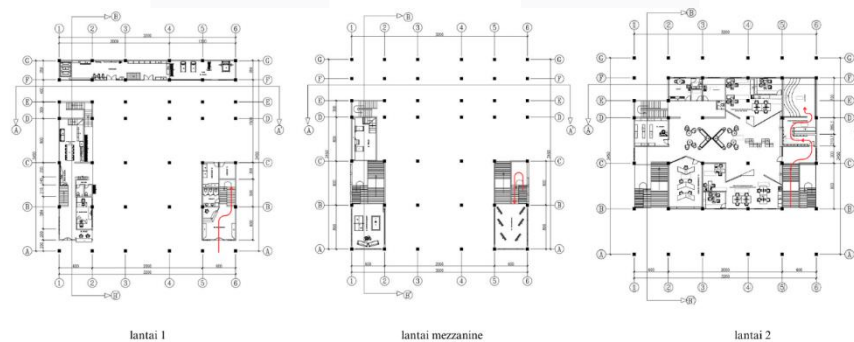
Pengunjung Umum dan Pengunjung Penyelamatan



Gambar 10 Konsep Alur Sirkulasi Pasukan Pemadam Kebakaran
Sumber: Pribadi (2024)

Pengunjung melakukan konfirmasi atau pelaporan ke ruang piket ataupun resepsionis tergantung dengan kebutuhan dari pengunjung. Untuk pengunjung penyelamatan akan langsung di beri tindak lanjut oleh petugas pemadam kebakaran dalam penanganannya dan untuk pengunjung umum yang sudah memiliki janji melaporkan ke ruang resepsionis di sebelah kanan dan akan di arahkan ke ruang yang di tuju.

Pengunjung DIKLAT



Gambar 11 Konsep Alur Sirkulasi Pengunjung DIKLAT
Sumber: Pribadi (2024)

Untuk pengunjung DIKLAT anak-anak di kumpulkan terlebih dahulu di parkir untuk pengenalan singkat dan koordinasi singkat. Setelah siap, lalu di arahkan oleh petugas penyuluhan dan pembinaan untuk naik ke lantai 2. Pengunjung DIKLAT akan melewati area pajangan yang berisikan macam-macam kegiatan dari pemadam kebakaran sebagai cara menarik minat anak dan bagian

dari edukasi mengenai pengenalan profesi untuk anak. Setelah itu memasuki ruang auditorium, dimana anak-anak dipersilahkan menggunakan fire jacket mini sebagian pengenalan profesi dan sarana interaktif yang di sediakan di rak ganti baju auditorium dan meletakkan tas dll di rak tersebut. Setelah itu para pendamping anak-anak seperti guru dan orang tua dipersilahkan menunggu di waiting room yang tetap berada di auditorium, pengadaan waiting room bertujuan untuk menyelesaikan masalah ruang kondusif dan kapasitas penuh akibat pendamping juga ikut duduk di ruang auditorium, maka dari itu di sediakan khusus area menunggu dan tetap dapat mengawasi anak berkegiatan. Setelah itu anak melakukan pemberian materi di auditorium dari permainan interaktif, pemberian materi mengenai pencegahan dan penyelamatan keadaan darurat secara langsung, dan pemberian materi dengan menonton animasi. Untuk menyelesaikan mengenai masalah ruang kurang kondusif akibat terlalu sempit, di berikan solusi ruang yang di sediakan lebih luas dan tidak terlalu terpaku pada area duduk untuk penataan duduknya, sehingga anak lebih dapat berleluasa bergerak. Setelah selesai anak-anak keluar dari auditorium dan mengambil berbagai peralatan yang di bawanya lalu melakukan simulasi secara langsung di lantai 1 parkir yang terdiri dari pemadaman api dan hiburan air.

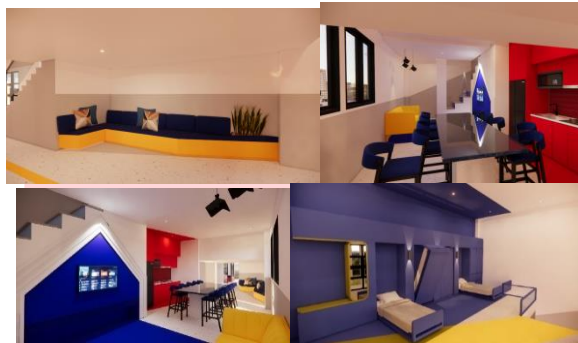
Konsep Suasana

Pemadam kebakaran bertanggung jawab atas memberikan pelayanan terhadap masyarakat khususnya dalam keadaan darurat. Dalam menunggu adanya panggilan darurat tentunya para petugas melakukan aktivitas lain yang dapat mengisi waktu luang tersebut. Aktivitas tersebut meliputi pemeliharaan peralatan, pemeriksaan kendaraan, berinteraksi sosial dengan petugas lain, berolahraga dan beristirahat demi memulihkan energi dan semangat para petugas.

Dalam perancangan Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bogor, untuk memenuhi aktivitas tersebut maka disediakan aktivitas yang menunjang

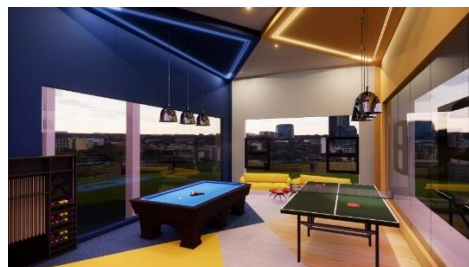
kegiatan tersebut seperti menghadirkan ruang barak, Entertainment room, dan gym room.

Ruang barak, merupakan ruang istirahat bagi para petugas pemadam kebakaran. Ruang ini memfasilitasi aktivitas berkumpul, memasak, makan, menonton tv, tidur, dan bersantai sambil mengisi waktu luang sebelum adanya kegiatan penyelamatan.



Gambar 12 Fasilitas Ruang Barak
Sumber: Pribadi (2024)

Entertainment room, merupakan ruang hiburan lainnya bagi para petugas sembari menunggu adanya panggilan penyelamatan. Ruang ini difasilitasi dengan sarana permainan olahraga seperti billiard dan tenis meja serta terdapat area duduk pada ruang tersebut. Karena ruang ini merupakan ruang hiburan agar petugas tetap dapat memerhatikan area sekitarnya, peletakan ruang Entertainment ini di letakkan di bagian mezzanine bangunan Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bogor yang pada lantai ini di kelilingi oleh jendela besar yang dapat langsung melihat area sekitarnya.



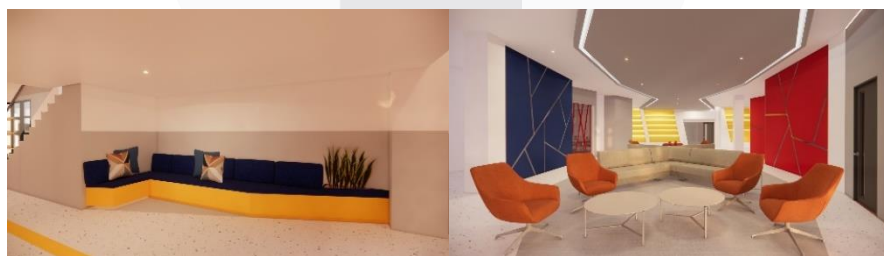
Gambar 13 Fasilitas Entertainment Room
Sumber: Pribadi (2024)

Gym room, merupakan area olahraga bagi para petugas pemadam kebakaran. Selain menjadi area untuk memperkuat tenaga dan fisik petugas, area ini juga dapat menjadi sebagai area hiburan sembari menunggu panggilan darurat.



Gambar 14 Fasilitas Gym Room
Sumber: Pribadi (2024)

Selain fasilitas khusus yang ditujukan kepada petugas pemadam kebakaran, terdapat juga fasilitas yang dirancang untuk staff dan petugas. Area ini disebut area comunal, dimana area ini merupakan tempat berkumpul dan bersosialisasi bagi semua staff dan petugas yang ada di Pemadam Kebakaran Kabupaten Bogor. Pada perancangan ini terdapat 2 area comunal, yang pertama terdapat di lantai 1 (dibagian tengah ruang yang berhadapan dengan ruang barak) dan lantai 2 di bagian tengah lantai kantor administrasi. Area comunal ini difasilitasi ruang duduk sebagai tempat bersosialisasi antar petugas dan staff.



Gambar 15 Fasilitas Area Comunal
Sumber: Pribadi (2024)

Selain fasilitas yang ditujukan bagi petugas dan staff, terdapat juga fasilitas tamu DIKLAT yang berkunjung di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bandung. Untuk menunjang rasa penasaran dan minat anak terhadap pembelajaran yang disampaikan petugas pemadam kebakaran, disediakan fasilitas berupa area ganti

pakaian simulasi yang bertujuan salah satunya pengenalan dari profesi dan upaya menarik daya minat anak untuk melakukan edukasi. Dan adapun fasilitas lain yang ditujukan untuk pendamping dari tamu DIKLAT, berupa area tunggu. Area ini difasilitasi dengan sofa untuk pendamping sembari menunggu kegiatan sampai dengan selesai. Menghadirkan ruang tunggu bermaksud agar anak lebih dapat berkonsentrasi saat melakukan edukasi di dalam Auditorium.



Gambar 16 Fasilitas Ruang Auditorium, Area Ganti Pakaian
Sumber: Pribadi (2024)

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini diketahui bahwa Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bogor memiliki kendala akibat kurang menunjangnya kebutuhan yang memadai untuk beberapa ruang yang menyebabkan munculnya perilaku-perilaku yang dapat mengganggu aktivitas yang ada sehingga menyebabkan petugas merasa mudah lelah, kurang bersemangat, dan tidak fokus. Untuk mengatasi permasalahan ini diterapkan tema “rest, recharge, reenergize” dan konsep “energy-boosting” dengan tujuan memulihkan energi bagi petugas dan mengedepankan semangat dalam bekerja dan menjaga ke fokusan. Pengimplementasian untuk menyelesaikan masalah tersebut seperti penampahan ruang bersosialisasi, area yang fokus pada 1 ruang, kelengkapan kebutuhan akan aktivitas yang dilakukan, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi. (2008). Konsep Dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien. Jakarta: Salemba Medika.
- Atmosudirjo, Prajudi. 1982. Administrasi dan Manajemen Umum. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Manasseh, Leonard dan Cunliffe, R. (1962) Office Building. New York: Reinhold Publishing Corporation
- Mulyono. 2001. Kamus Besar Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Slack, N., Jones, A. B., & Johnston, R. (2013). Operations management. Harlow: Pearson Education Limited.
- Herjanto, E. 2008. Manajemen Operasi Edisi Ketiga. Jakarta: Grasindo
- Neufert, Ernst., 2002. Data Arsitek Jilid 2. Jakarta : Penerbit Erlangg
- Siboro, B. A. H. (2019) Analisa Postur Tubuh Kegiatan Input Data pada PT ABC",
- D.K.Ching. (1943). Architecture : Form, Space and Order. USA: Wiley.
- Panero, Julius, 1979, Human Dimension and Interior Space, New York, The Architectural Press Ltd.
- Callister Jr, William D, 2009, Materials Science And Engineering An Introduction, 8th Edition, New Jersey : John Wiley & Sons, Inc, Hoboken
- Moenir. 2015, Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Chaniago, Harmon. 2013. Manajemen Kantor Kontemporer. Bandung: Akbar Limas Perkasa.
- Bean, Robert. 2004. Lighting Interior And Exterior. Architectural Press : Massachusets
- Gordon, Gary. 2003. Interior Lighting for Designer : Fourth Edition. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Pile, J. F. (1995). Interior Design . New York : Harry N. Abraham Inc. .

Doelle, Leslie. L. 1985. Akustik Lingkungan. Terjemahan Oleh Lea Prasetya dari Environmetal Acoustic (1975). Jakarta: Erlangga.

Anjani, RK., Hapsoro, Nur A., Gunawan, ANS., Perancangan Ulang Interior Kantor PT PLN (PERSERO) UP3 Cianjur Dengan Pendekatan Desain Aktivitas dan Perilaku, e-Proceeding of Art & Design 9 (6)

Boines, Phil & Dixon, Catherine. 2001. Signs: Lettering In The Environment. France. Laurence King Publishing. Vendee France.

